

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Strategi merupakan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki suatu capaian capaian yang baik secara individu atau organisasi. Humas sebagai bagian dari sebuah organisasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat menjadi bagian terpenting untuk tercapainya suatu tujuan. Tujuan dan cita-cita perusahaan atau organisasi dapat dengan mudah tercapai ketika ada faktor pendorong dari pihak internal dan pihak eksternal. Kepercayaan publik menjadi salah satu faktor pendorong di pihak luar organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi humas merupakan cara cara yang dilakukan oleh praktisi humas untuk tercapainya cita-cita lembaga, salah satunya dengan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Perusahaan atau lembaga yang mempunyai citra baik di mata masyarakat, produk dan jasanya relatif lebih bisa diterima masyarakat dari pada perusahaan atau lembaga yang tidak mempunyai citra yang positif. Artinya, pentingnya citra suatu lembaga atau perusahaan dapat menjadi salah satu penilaian publik dalam mengambil keputusan penting seperti kualitas layanan perusahaan atau lembaga, sehingga

mengambil tindakan untuk merekomendasikannya kepada orang lain (Maria dan Selvina, 2017: 3).

Landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi humas secara integral melekat pada manajemen suatu perusahaan/lembaga, yaitu sebagai berikut: Mengidentifikasi permasalahan yang muncul, identifikasi unit-unit sasarannya, mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tindak unit sebagai sasarannya, mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan pada unit sasaran, pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi public relations, mengidentifikasi dan evaluasi terhadap perubahan kebijaksanaan atau peraturan pemerintah dan lain sebagainya, dan langkah terakhir adalah menjabarkan strategi public relations, dan taktik atau cara menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan, dan penilaian/evaluasi hasil kerja (Indhira, 2013).

Strategi humas yang dilakukan Dinas Kehutanan Jabar untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui program perhutanan sosial bermula dari melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi menjadi salah satu langkah strategi paling penting yang harus dilakukan terutama dalam proses pencapaian sebuah program. Strategi ini dilakukan tidak hanya oleh Humas Dinas Kehutanan Jabar melainkan oleh humas lembaga pendidikan islam di Pesantren Sidogiri.

Strategi *public relations* yang dipilih humas lembaga pendidikan Pesantren Sidogiri untuk membangun citra, tidak dilakukan dengan kegiatan publikasi secara terang-terangan, karena publikasi lewat cara pengabdian alumni atau khidmah di

masyarakat jauh lebih efektif. Melalui pengabdian langsung di masyarakat, pondok pesantren justru telah menunjukkan kepada publik bahwa mereka telah menjalankan proses *public relations* mulai dari *how to integrate*, *how to inform*, *how to perform*, dan *how to persuade*, baru kembali lagi ke *how to integrate*. Cara *public relations* seperti ini bersifat *circle* sehingga terintegrasi. (Chusnul Chotimah, 2012)

Dinas kehutanan Jabar mempublikasikan program perhutanan sosial ini dengan menjadikan sosialisasi sebagai salah satu peluang strategi humas untuk membangun kepercayaan masyarakat. Bermula dari sosialisasi yang tidak hanya melalui media saja melainkan langsung terjun ke masyarakat akan mempermudah terlaksananya program perhutanan sosial ini. Seperti yang sudah dilakukan dinas kehutanan Jabar kepada masyarakat di Ciamis

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari wartapriangan.com pada 25 Januari 2019 yang menjelaskan bahwa perhutanan sosial merupakan program pemerintah yang harus diketahui masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang ada disekitar gunung sawal. Kegiatan tersebut berlangsung di Gedung Aula Desa Golat, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis dan dihadiri oleh unsur kepolisian, TNI, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Ciamis, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH) Ciamis, Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat (CDK), KPH Perhutani Ciamis, Plt Bupati Ciamis, Sekmat Panumbangan, serta Kepala Desa Golat.

Sosialisasi yang dilakukan dengan baik, akan mendorong terciptanya pemahaman masyarakat sehingga terjadi sinergitas yang apik antara pemerintah dan

masyarakat khususnya di daerah Jawa barat. Sosialisasi melalui program perhutanan sosial ini merupakan strategi humas yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan Jabar yang dinilai cukup baik, namun dalam hal lain Dinas Kehutanan Jabar sempat mendapatkan komplain dari masyarakat karena minimnya sosialisasi. Misalnya pada program taman hutan raya.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari jabarekspres.com yang menjelaskan mengenai minimnya sosialisasi Dinas Kehutanan Jawa Barat mengenai program perluasan lahan untuk taman hutan raya ir. Djuanda, hal ini menimbulkan komplain dari masyarakat sekitar yang sebelumnya telah mengelola lahan tersebut sebagai mata pencaharian. Masyarakat di sekitar taman hutan raya merasa khawatir, akan perubahan alih fungsi hutan dari hutan lindung menjadi hutan konservasi akan menghilangkan nafkah mereka sebagai peternak sapi perah dan petani kopi yang tergabung dalam kelompok LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan).

Minimnya sosialisasi mengenai program taman hutan raya tersebut menjadi bahan evaluasi Dinas Kehutanan Provinsi Jabar untuk lebih baik lagi dalam mengomunikasikan sebuah program kepada masyarakat. Dinas kehutanan Jabar mengakui kekurangannya ini dalam rencana strategi (Renstra) dinas Kehutanan . Dengan demikian program yang baik sekalipun jika tidak dibarengan dengan sosialisasi yang baik akan menumbulkan konflik antara pihak yang bersangkutan. Sehingga dalam program perhutanan sosial ini dinas kehutanan jabar berupaya melakukan strategi untuk menimbulkan kepercayaan publik.

Program perhutanan sosial ini merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan peluang kepada masyarakat supaya mengelola lahan dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian yang menguntungkan. Melalui realisasi program ini, menjadi salah satu strategi Dinas Kehutanan Jabar untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari pikiranrakyat.com pada 31 Januari 2019, menjelaskan bahwa realisasi program Hutan Sosial di wilayah Jawa Barat saat ini sudah mencapai 12.534 hektar dari total 180 ribu hektar yang ditargetkan pemerintah pusat. Melalui program perhutanan sosial ini, masyarakat dapat menggunakan tanah milik Perhutani yang tidak digunakan untuk keperluan yang produktif. Masyarakat bisa menggunakan tanah tersebut selama 35 tahun.

Realisasi program perhutanan sosial di Jawa Barat ini dengan segala strategi yang dilakukan oleh Humas Kehutanan Jabar untuk membangun kepercayaan publik menimbulkan reaksi positif dari masyarakat. Meskipun program hutan sosial di Jabar baru mencapai target 12.534 hektar dari 180 ribu hektar tanah yang ditargetkan pemerintah pusat.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari detik.com, menjelaskan bahwa masyarakat mengakui SK yang diserahkan itu bisa menjadi dasar hukum bagi para petani yang hendak mengelola hutan sosial untuk pertanian, dengan keluarnya SK Perhutanan Sosial ini para petani merasa aman dan nyaman dalam bercocok tanam dan petani bisa mengelola hutan secara lestasi, sosial ekonomi dan sosial

budaya. Sebab daam ketentuannya, pemanfaatan hutan sosial itu juga harus diimbangi dengan pelestarian hutannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melalui program perhutanan sosial. Peneliti melihat bahwa Dinas Kehutanan Jabar sebagai salah satu lembaga pemerintah yang cukup masif dalam melakukan strategi kehumasan. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendeskripsikan analisis peneliti mengenai data berdasarkan penemuan pra penelitian yang telah peneliti paparkan. Paradigma yang peneliti gunakan ialah paradigma konstruktivistik dengan melakukan pendekatan interpretif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan pada langkah-langkah humas dalam membangun kepercayaan publik melalui program perhutanan sosial. Adapun pertanyaan penelitian yaitu diantaranya:

1. Bagaimana Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat merencanakan program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.
2. Bagaimana Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat menetapkan rencana tujuan program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.

3. Bagaimana Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat menetapkan sasaran publik program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.
4. Bagaimana Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat mengevaluasi program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data kualitatif melalui studi kasus dalam meneliti “Strategi Humas Membangun Kepercayaan Publik Melalui Program Perhutanan Sosial (Analisis Deskriptif pada Bidang Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat”. Berdasarkan fokus penelitian yang peneliti rumuskan, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat merencanakan program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat menetapkan rencana tujuan program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat menetapkan sasaran publik program perhutanan sosial sebagai startegi membangun kepercayaan masyarakat.

4. Untuk mengetahui Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat evaluasi program perhutanan sosial Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat sosial sebagai strategi membangun kepercayaan masyarakat

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak Bagian Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dalam memahami tentang strategi humas membangun kepercayaan publik yang selama ini dilakukan

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang strategi humas berbasis kualitatif.

- a. Kegunaan penelitian bagi instansi pendidikan

Dapat memberikan kontribusi, pengertian dan pemahaman mengenai strategi Humas membangun kepercayaan publik melalui program perhutanan sosial Dinas Kehutanan Jabar. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi program studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam materi komunikasi mengenai strategi humas dan kepercayaan publik.

- b. Kegunaan penelitian bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami motif, mengenal, serta menerapkan secara teori dan konsep *public relations* dilapangan, dan meningkatkan keterampilan dibidang *public relations*.

c. Kegunaan penelitian bagi peneliti

Berguna sebagai pembelajaran, sumber pengetahuan dan pengalaman terutama dalam kajian tentang ilmu komunikasi yang terkait dengan strategi Humas membangun kepercayaan publik.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti mendapatkan rujukan lebih banyak dan memperkuat kajian pustaka yang ada.

Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Kata lainnya, dengan menelaah penelitian terdahulu, seseorang akan mudah melokalisasi kontribusi yang akan dibuat. Penelitian mengklarifikasikan penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rialdo dan Muhammad mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, dengan jurnalnya yang berjudul “*Strategi Humas Partai Gerindra Dalam membangun Citra Parta pada Pemilu 2014*” Vol. 01 No. 01 September 2017. Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif metode studi kasus.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Partai Gerindra melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat dan opinion leader guna mendekatkan diri agar mau

bergabung bersama Partai Gerindra untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat. Penggunaan media online sebagai saluran komunikasi politik juga dilakukan oleh Partai Gerindra melalui website, social media, serta milis. Pemilihan media online sebagai saluran komunikasi politik dapat disimpulkan sebagai inovasi Partai Gerindra terhadap perkembangan komunikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indhira Hari Kurnia yang merupakan salah satu mahasiswa Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Meskipun ada dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah. Namun fluktuasi tersebut tidak berlangsung lama. Adanya kepercayaan dan kebanggaan *stakeholders* terhadap SMA Negeri 1 Surakarta. Membuktikan bahwa sekolah berada pada level yang memuaskan. Namun sarana prasarana, terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Pihak sekolah yang diwakili oleh wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta peningkatan sarana prasarana sesuai prioritas. Hambatan yang tidak berkaitan dengan sarana prasarana dari intern dan ekstern disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azman Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh dalam jurnalnya yang

berjudul “Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Positif dalam Film “HANCOCK”, Vol 22 No 34 Januari 2012. Metode penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi membangun citra yang dilakukan oleh Ray sebagai seorang *Public Relations* kepada hancock meliputi beberapa tahapan diantaranya; dengan mempengaruhi dan meyakinkan hancock, evaluasi diri, pengharapan bentuk perubahan, pengakuan dosa dan patuh aturan, slogan dan pelatihan cara berhubungan dengan masyarakat, penampilan dan pembuktian citra. Dengan cara membimbing personal Hancock sehingga dia akan bisa membangun hubungan baik dengan dengan masyarakat, kepolisian juga media massa. Padahal sebelumnya pihakpihak tersebut saling bermusuhan dan mencaci-maki. Jelas sekali pertolongan Ray telah merubah keadaan menjadi lebih baik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Zakiah Itsnaini, Jurusan Ilmu Komunikasi Humas UIN SGD Bandung, 2016. Penelitian ini berjudul Strategi *Public Relations* Meningkatkan Citra Perusahaan PT Bio Farma (Persero) yang telah melakukan langkah-langkah strategi PR dengan baik dalam penggunaan media sosial untuk membantu dalam upaya meningkatkan citra yang baik. Perbedaan penelitian ada pada objek perusahaan yang diteliti

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anjar Martiana, Jurusan Ilmu Komunikasi Humas UIN SGD Bandung 2017. Penelitian ini berjudul “Strategi Membangun Citra Melalui Program Edu Wisata Batik”, yang dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa Rumah Batik Komar sebagai objek penelitian

ini melakukan strategi membangun citra melalui program edu wisata batik dalam tiga rangkaian, yaitu: pengenalan identitas perusahaan, kegiatan edukasi dalam rangka penanaman nilai-nilai falsafah batik dan melatih kesabaran melalui kegiatan praktik membatik dan kegiatan wisata melalui *tour* tempat produksi dan *tour showroom* rumah batik komar. Perbedaan penelitian ada pada objek perusahaan yang diteliti.

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Rialdo dan Muhammad	Strategi Humas Partai Gerindra Dalam membangun Citra Partai pada Pemilu 2014	Metode studi kasus, pendekatan kualitatif	Partai Gerindra melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat dan opinion leader guna mendekati diri agar mau bergabung bersama Partai Gerindra untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat. Penggunaan media online sebagai saluran komunikasi politik juga dilakukan oleh Partai Gerindra melalui website, social	Perbedaan penelitian ada pada objek perusahaan yang diteliti

			media, serta milis. Pemilihan media online sebagai saluran komunikasi politik dapat disimpulkan sebagai inovasi Partai Gerindra terhadap perkembangan komunikasi.	
Indhira Hari Kurnia	Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah”.	Metode deskriptif, pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Meskipun ada dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah. Namun fluktuasi tersebut tidak berlangsung lama. Adanya kepercayaan dan kebanggaan <i>stakeholders</i> terhadap SMA Negeri 1 Surakarta. Membuktikan bahwa	Perbedaan penelitian ada pada objek perusahaan yang diteliti

			<p>sekolah berada pada level yang memuaskan. Namun sarana prasarana, terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Pihak sekolah yang diwakili oleh wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta meningkatkan sarana prasarana sesuai prioritas. Hambatan yang tidak berkaitan dengan sarana prasarana dari intern dan ekstern disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p>	
Azman	Strategi	Metode studi	Strategi membangun	Perbedaan

	<p><i>Public Relations</i> dalam Membangun Citra Positif dalam Film “<i>HANCOCK</i>” (Studi kasus Terhadap Nilai Dakwah-Dakwah Islam)</p>	<p>kasus, pendekatan kualitatif</p>	<p>citra yang dilakukan oleh ray sebagai seorang <i>Public Relations</i> kepada hancock meliputi beberapa tahapan diantaranya; dengan mempengaruhi dan meyakinkan hancock, evaluasi diri, pengharapan bentuk perubahan, pengakuan dosa dan patuh aturan, slogan dan pelatihan cara berhubungan dengan masyarakat, penampilan dan pembuktian citra. Dengan cara membimbing personal Hancock sehingga dia akan bisa membangun hubungan baik dengan dengan masyarakat, kepolisian juga</p>	<p>penelitian ada pada objek perusahaan yang diteliti</p>
--	---	-------------------------------------	---	---

			media massa. Padahal sebelumnya pihakpihak tersebut saling bermusuhan dan mencaci-maki. Jelas sekali pertolongan Ray telah merubah keadaan menjadi lebih baik.	
Silvia Zakiah Itsnaini	Strategi <i>Public Relations</i> Meningkatkan Citra Perusahaan PT Biofarma (Persero)	Metode deskriptif, pendekatan kualitatif	Penelitian ini berjudul strategi <i>public relations</i> meningkatkan citra perusahaan PT Bio Farma (persero) melakukan langkah-langkah strategi PR dengan baik dalam penggunaan media sosial untuk membantu dalam upaya meningkatkan citra yang baik.	Perbedaan penelitian ada pada objek perusahaan yang diteliti
Anjar martiana	Strategi Membangun Citra Melalui		Rumah Batik Komar sebagai objek penelitian ini	Perbedaan penelitian

	Program Edu Wisata Batik		melakukan strategi membangun citra melalui program edu wisata batik dalam tiga rangkaian, yaitu: pengenalan identitas perusahaan, kegiatan edukasi dalam rangka penanaman nilai-nilai falsafah batik dan melatih kesabaran melalui kegiatan praktik membatik dan kegiatan wisata melalui <i>tour</i> tempat produksi dan <i>tour showroom</i> rumah batik komar	ada pada objek perusahaan yang diteliti
--	-----------------------------	--	---	---

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial atas realitas. Teori ini didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan

oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer, dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini merupakan suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis), bukan merupakan suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Pemikiran Berger dan Luckmann dipengaruhi oleh pemikiran sosiologi lain, seperti Schutzian tentang fenomenologi, Weberian tentang makna-makna subjektif, Durkhemian – Parsonian tentang struktur, pemikiran Marxian tentang dialektika, serta pemikiran Herbert Mead tentang interaksi simbolik.

Dua istilah dalam sosiologi pengetahuan Berger adalah kenyataan dan pengetahuan. Berger dan Luckmann (1966) dalam bukunya “Tafsir Sosial Atas Kenyataan” menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (Being) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Menurut Berger dan Luckmann dalam Margaret (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua obyek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan, yakni realitas

subyektif dan realitas obyektif. Realitas subyektif berupa pengetahuan individu. Disamping itu, realitas subyektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subyektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berkemampuan melakukan obyektivikasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas obyektif yang baru.

Landasan teoritis dalam penelitian ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian mengenai strategi humas membangun kepercayaan masyarakat. Konstruksi masyarakat mengenai sebuah lembaga terkadang dapat terbentuk dari realitas yang telah terjadi atau yang telah dilakukan lembaga untuk melakukan strategi terbaik dalam membentuk citra dan kepercayaan dari masyarakat

1.5.2 Landasan Konseptual

a. Public Relations

Public Relations merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur individual dan organisasi yang punya kepentingan publik, serta merencanakan dan melaksanakan program aksi dalam rangka mendapat pemahaman dan penerimaan publik (Cutlip, Centre, dan Broom, 2011: 5)

Humas atau *Public relations* adalah seni untuk menciptakan pengertian kepada publik yang lebih baik, dan mampu dapat memperdalam kepercayaan publik

terhadap individu atau perusahaan. *Public relations* juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan publik internal dan eksternal suatu perusahaan, dan peran humas sangatlah penting untuk kemajuan perusahaan atau lembaga tersebut.

Definisi *public relations* dari Frank Jefkins yang dikutip dalam buku *handbook of public relations* sebagai berikut:

“*Public relations* suatu system komunikasi untuk menciptakan kemauan baik. Menurut Edward L. Bernays, PR mempunyai tiga arti: penerangan kepada publik, persuasi kepada publik untuk mengubah sikap dan tingkah laku publik, dan upaya menyatukan sikap dan perilaku suatu lembaga” (dikutip, Elvinaro,2014:10)

Definisi diatas menjelaskan bahwa pada prinsipnya *public relations* menekankan pada “suatu bentuk komunikasi untuk menciptakan dan merubah kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan atau lembaga.

Menurut Cutlip dan Center serta Canfield yang dikutip oleh Onong Uchjana effendi dalam bukunya “hubungan masyarakat” ada empat empat fungsi dari *public relations*, yaitu:

- a) Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik eksternal dan internal.
- b) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
- c) Menciptakan komunikasi dua arah yang menimbulkan timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.

- d) Melayani publik baik itu internal maupun eksternal dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

b. Strategi

Jim Lukaszewski dalam Cutlip, Center, dan Broom (2011: 351) memaparkan bahwa strategi merupakan kekuatan intelektual yang membantu mengorganisir, memprioritaskan, dan memberi energi terhadap apa-apa yang dilakukan. Strategi merupakan energi dan arah bagaimana perusahaan bisa memiliki pengaruh dan momentum untuk memajukan perusahaannya.

Stephanie K. Marrus (1995) dalam buku *Strategic Management in Action* memaparkan, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi dalam praktik PR berbeda. Cutlip, Center, dan Broom (2011: 360) menjelaskan bahwa strategi dalam praktik PR mengacu kepada konsep pendekatan atau rencana umum untuk program yang didesain guna mencapai tujuan. Seperti apakah program yang akan dilaksanakan, direncanakan dari mulai operasional dan bagaimana mengimplementasikan metode untuk melaksanakan program.

c. Kepercayaan Publik

Bok (1997) dalam *Measuring The Performance Of Government : In Why Peopel Don'tTrust Government?*, Kepercayaan sangat penting artinya bagi tata kelola pemerintahan yang baik. Kepercayaan adalah suatu hubungan interpersonal dan konsep organisasi yang kompleks.

Fukuyama (1995) dalam *The Social Witnes and The Creations Of Prosperity* menjelaskan bahwa Kepercayaan terjadi ketika pihak yang memiliki persepsi tertentu yang menguntungkan satu sama lain yang memungkinkan hubungan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Seseorang mempercayai, kelompok atau lembaga akan terbebas dari kekhawatiran dan kebutuhan untuk memonitor perilaku pihak lain, sebagian atau seluruhnya. Kepercayaan adalah cara yang efisien untuk menurunkan biaya transaksi dalam hubungan sosial, ekonomi dan politik.

Ocampo (2006) dalam *Congratulatory Message ;The Regional Forum of Reinventing Goverment in Asia Seoul, Korea* menjelaskan bahwa kepercayaan adalah juga jauh lebih dari itu. Ini adalah fondasi dari semua hubungan manusia dan interaksi institusional, dan kepercayaan memainkan peran setiap kali kebijakan baru diumumkan.

Juanda Nawawi (2012 : 12) dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 3* menjelaskan bahwa Kepercayaan (*trust*), baik dalam bentuk sosial maupun politik, adalah sineqna non (syarat mutlak) pemerintahan yang baik. Tata pemerintahan yang baik dan kepercayaan yang saling membutuhkan satu sama lain, kepercayaan menumbuhkan tata pemerintahan yang baik. Tiga mekanisme

penyebab utama yang beroperasi antara kepercayaan dan tata kelola pemerintahan yang baik yaitu : (1) Mekanisme kausal sosial kemasyarakatan, Mekanisme kausal ekonomi efisiensi, dan (3) Mekanisme kausal politik legitimasi pemerintahan demokratis melahirkan kepercayaan, kepercayaan merupakan prasyarat bagi tata kelola pemerintahan yang demokratis, dan pentingnya hubungan sosial kemasyarakatan antara kepercayaan dan pemerintahan yang baik melibatkan utamanya membangun dan memelihara semangat masyarakat sipil..

Kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga dapat terbentuk menjadi citra positif, karena kepercayaan merupakan salah satu dimensi dari kognisi yang merupakan salah satu indikator dari citra. Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra yaitu, persepsi, kognisi, motivasi dan sikap.

Ardianto (2013:62) dan bukunya *Hand Book Of PR* menjelaskan bahwa citra adalah perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, organisasi atau lembaga, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Soekarno-Hatta No.751, Cisaranten Endah, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40292 alasan peneliti memilih Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepercayaan masyarakat untuk keberlangsungan semua

program yang akan dilaksanakan salah satunya program perhutanan sosial, sehingga strategi yang akan atau sudah dilakukan oleh praktisi humasnya lebih bervariasi dan terstruktur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi humas membangun kepercayaan publik di Dinas Kehutanan Jabar.

1.6.2 Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang merupakan paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menentukan suatu realitas dan menggunakan pendekatan interpretif yang mengacu pada fenomena yang ada. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas dari kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Salim (2006: 71-72) menjelaskan bahwa konstruktivisme menempatkan pentingnya pengamatan dalam menemukan suatu realitas yang dimana dalam penelitian ini juga konstruktivisme ditempatkan sebagai paradigma penelitian kualitatif yang penting sebagai acuan dalam penelitian yang mempengaruhi bagaimana peneliti melakukan penelitian.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan interpretif. Peneliti menyesuaikan pendekatan secara dengan karakteristik paradigma untuk menjelaskan fenomena yang peneliti teliti. Subjektif-interpretif yang berusaha untuk menguraikan, menjelaskan serta menginterpretasikan secara komprehensif mengenai berbagai aspek individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan strategi Humas membangun kepercayaan publik di Dinas Kehutanan Jabar.

1.6.3 Metode penelitian

Metode penelitian ini yaitu metode studi kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena atau kejadian dilapangan untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena, kejadian atau fakta, verbal dan tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Studi kualitatif analisis deskriptif juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, dan penelitian ini lebih menekankan pada informasi personal (kualitas data). Penelitian kualitatif analisis deskriptif juga sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data kualitatif, karena peneliti menggunakan metode studi kasus yang merupakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan yang subjektif yaitu pendekatan interpretif.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi Humas Membangun Kepercayaan Publik di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data Primer, data yang langsung diperoleh dari sumbernya, data ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan wawancara atau observasi.
2. Sumber data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari yaitu buku-buku, makalah, dan sumber ilmiah lainnya.

1.6.5 Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian yang peneliti jadikan sebagai informan dipertimbangkan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Informan merupakan bagian Humas Dinas Kehutanan Jabar. Peneliti memperkirakan bahwa bagian Humas ini merupakan orang yang berkaitan langsung dan diperkirakan mengetahui tentang strategi humas membangun kepercayaan publik melalui program perhutanan sosial.
2. Informan memiliki masa kerja kurang lebih 2 tahun di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Peneliti memperkirakan bahwa dalam jangka waktu tersebut seseorang sudah dapat memahami dan menguasai mengenai peran, fungsi, dan strategi humas di Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dan diperkirakan tepat untuk mengumpulkan data kualitatif yang peneliti butuhkan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara/Interview

Wawancara yang dilakukan adalah secara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak struktur maksudnya adalah wawancara secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Dan wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Teknik wawancara/*interview* dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal dari informan secara lebih mendalam melalui tanya-jawab berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengenai masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan wawancara semi-struktur (*Semistruktur Interview*) yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 233) bahwa wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaan wawancara, digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, teliti, dan lebih mendalam.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada kepala atau jajaran divisi Humas Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Tujuan wawancara tersebut untuk memperoleh data tentang strategi Humas membangun kepercayaan publik melalui program perhutanan sosial.

b. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa fakta nyata yang terdapat dilapangan mengenai

permasalahan yang akan diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat kegiatan narasumber yang sedang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai strategi Humas membangun kepercayaan publik melalui program perhutanan sosial. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu dengan datang ditempat kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi karena peneliti memperkirakan fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sugiyono (2017: 228) menjelaskan bahwa observasi partisipasi pasif (*passive participation*) merupakan observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017: 244) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuan tersebut bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis akhir terhadap data yang diperoleh dari lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2017: 247) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, karena data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan terus semakin banyak sampai data jenuh dan menjadi semakin kompleks dan rumit.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian, data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilih hal yang pentingnya. Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif dimana reduksi berbentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada studi tentang strategi humas membangun kepercayaan publik melalui program perhutanan sosial di Dinas Kehutanan Jabar. Pada tahap ini peneliti merangkup semua hasil data yang didapat selama pra-observasi dan pra-wawancara dan melakukan analisis data tersebut sehingga

menghasilkan data yang akurat dan memilih data yang diperlukan untuk digunakan dalam penelitian nanti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah lanjutan dari reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan teknik analisis data kualitatif yang berkegiatan mengumpulkan informasi yang telah disusun dan pilih yang pentingnya saja, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang diinginkan dan dapat dengan dipahami. Peneliti menyajikan data teks yang bersifat naratif bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa masalah dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017: 249).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2017: 252-253) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, baik berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori yang kemudian dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Data penelitian yang sudah disusun harus ditarik kesimpulannya. Dan selama penelitian berlangsung, kesimpulan harus diverifikasi. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis yang tepat. Dalam penelitian ini tahap ketiga ialah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sebelumnya telah di analisis.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penentuan keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 273).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data. Sugiyono (2017: 274) menerangkan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan menguji pertanyaan penelitian yang sama pada sumber yang berbeda yang kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data yang berbeda tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan.

1.7 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Desember 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019
1.	Tahapan Pertama: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data							
	Pengumpulan data proposal penelitian							

	Penyusunan proposal penelitian							
	Bimbingan proposal penelitian							
	Revisi proposal penelitian							
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian							
	Sidang usulan penelitian							
	Revisi usulan penelitian							
3.	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan penelitian							
	Analisis dan pengolahan							

	data							
	Penulisan laporan							
	Bimbingan skripsi							
4.	Tahap Keempat: Sidang Skripsi							
	Bimbingan akhir skripsi							
	Sidang skripsi							
	Revisi skripsi							